BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan suatu upaya sadar manusia yang bertujuan menyiapkan manusia agar berpartisipasi secara terus menerus dalam membangun masa depannya. Pendidikan adalah suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, cara dan perbuatan mendidik. Pendidikan bertujuan membentuk orang agar mampu berfikir secara sistematis, bermoral benar, serta mampu menempatkan sisi baik dan buruknya kehidupan.[1]

Ahmad D. Marimba mengungkapkan pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan memiliki unsur antara lain usaha yang bersifat bimbingan dan dilakukan secara sadar, guru, peserta didik serta bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan.[2]

Dasar serta tujuan pendidikan tertuang pada UU No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

[1] Arfandi dkk, *Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah,* Jurnal Lisan Al-Hal, No. 2, Vol. 8, 2016, hal. 266.

[2] Muh Wasith Achadi, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional,* Jurnal Al-Ghazali, No. 2, Vol. 1, 2018, hal. 73- 74.

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.[3]

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan memiliki landasan kerja yang sistematis untuk memberi arah program dalam pelaksanaan pendidikan. Dasar dalam pelaksanaan pendidikan juga berfungsi sebagai sumber peraturan yang akan dibuat untuk pedoman langkah pelaksanaan dan jalur dalam memilih arah usaha. Dasar pelaksanaan pendidikan Islam tercantum dalam Al- Qur'an yang berbunyi :

وَكَذَٰلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِنْ أَمْرِنَا ۚ مَاكُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ

نُورًا نَهْدِي بِه مَنْ نَشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۚ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya : *"Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. Sebelumya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba- hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.* (Q.S As- Syuara / 25 : 52)"[4]

Guru merupakan bagian penting dalam pendidikan yang mana memiliki peran sebagai pelaksana proses pembelajaran. Diantara tugas guru adalah merencanakan kegiatan pembelajaran secara runtut dan mengelola pembelajaran dengan baik agar peserta didik dapat menguasai materi yang

---

[3] Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah , "*Undang- Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional".*

[4] Imam Jalaluddin Al- Mahalli dan Imam Jalaluddin As- Suyuti, *"Tafsir Jalalain : Berikut Asbabun Nuzul Ayat Surat Al- Kahfi s.d An- Nas"*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2006), hal. 775.

disampaikan oleh guru. Sehingga guru diharapkan dapat memahami strategi yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Strategi pembelajaran sendiri menurut Reigeluth berarti cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar.[5] Dapat disimpulkan bahwa strategi lebih luas cakupannya daripada metode. Strategi penting dalam proses pembelajaran karena dengan strategi yang tepat sebuah pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Tanpa strategi yang tepat pembelajaran tidak dapat berjalan dengan optimal.

Strategi pembelajaran bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Bagi guru, strategi dapat digunakan sebagai pedoman serta acuan dalam pelaksanaan pembelajaran secara sistematis. Bagi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran dapat memudahkan dan mempercepat proses pemahaman materi. Pada dasarnya setiap strategi dalam pembelajaran disusun untuk mempermudah proses pemahaman peserta didik.

Guru yang dapat menguasai kondisi kelas, memahami apa yang dibutuhkan peserta didik serta masalah yang terdapat pada peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran dan hal yang lainnya, memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Maka dari itu, para peserta didik memiliki motivasi untuk melakukan perubahan belajar ketika guru tersebut mampu menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada proses pembelajaran . Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yakni menyetir jalannya

[5] Darmansyah, *"Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 18.

proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berjalan degan baik ketika guru mampu mengatasi kendala dalam pembelajaran.[6]

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila seorang guru dapat membangkitkan minat belajar peserta didik, karena dengan stimulan tersebut peserta didik memiliki daya tarik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan meningkatakan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam. Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[7]

Minat merupakan kemauan seseorang dalam menerima dan melakukan sesuatu. Minat merupakan rasa ketertarikan seseorang terhadap sesuatu hal, baik itu benda, objek atau terhadap manusia itu sendiri. Dalam kegiatan belajar, minat siswa terhadap kegiatan belajar adalah ketertarikan, kemauan dan kesediaan siswa melakukan setiap kegiatan pembelajaran, baik kegiatan belajar yang dilakukan siswa di dalam kelas, maupun kegiatan belajar yang dilakukan siswa di luar kelas (di rumah). Dengan demikian minat menjadi hal yang mendasar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang ia senangi.[8]

Minat belajar memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran siswa. Karena jika minat belajar siswa tinggi maka siswa akan antusias dalam melakukan proses belajar khususnya di dalam kelas. Sebagai seorang guru

---

[6] Annisa Risma Devi, *" Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar"*, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2020), hal. 3.

[7] Choirun Ni'mah, *"Pengembangan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Darussalam Kademangan Blitar Tahun 2014 – 2015"*. (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2015), hal. 6.

[8] http://amandustena.wordpress.com/2015/09/21/peranan-guru-dalam-meningkatkan-minat-belajar-siswa/ diakses, 14 Oktober 2021.

yang profesional harus bisa menumbuhkan minat dalam diri peserta didik agar proses belajar mengajar itu berjalan dengan baik. Gagne dan Brig mengemukakan bahwa: "mengajar bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan melainkan adanya kemampuan guru yang dimiliki tentang dasar-dasar mengajar yang baik".[9]

Salah satu mata pelajaran yang ada di Madrasah atau lembaga pendidikan Islam ialah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran tersebut memiliki manfaat besar bagi kehidupan manusia, karena di dalam sejarah terdapat kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme atau nilai- nilai yang baru bagi perkembangan kehidupan umat manusia.[10] Dari pemaparan tersebut, maka seharusnya guru memiliki strategi yang tepat dan efektif untuk mata pelajaran SKI untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan tidak membosankan.

Kenyataan yang terdapat di lapangan, guru sering mengeluhkan kondisi siswa dimana dalam pembelajaran seringkali peserta didik tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi. Murid cenderung mudah bosan terhadap mata pelajaran yang diajarkan di kelas, khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dimana mata pelajaran tersebut didominasi dengan bacaan dan hafalan, sehingga siswa menganggap bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak menarik dan membosankan. Namun pada lokasi penelitian yang diambil peneliti guru dapat menarik

---

[9]Asril, *Gambaran Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Menggunakan Metode Problem Solving di SMP 02 Solok Selatan*, Jurnal Pelangi, No. 1, Vol. 5, 2012, hal. 17.

[10] Choirun Ni'mah, *"Pengembangan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Darussalam Kademangan Blitar Tahun 2014 – 2015"*. (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2015), hal. 8.

perhatian peserta didik dengan menggunkan strategi yang ia terapkan di dalam kelas.

Salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Kediri adalah MAN 4 Kediri yang terletak di Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Lembaga pendidikan ini penulis gunakan sebagai lokasi penelitian karena memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh Madrasah yang lain disekitar Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri memiliki program unggulan dalam bidang akademik yakni MA plus keterampilan dan MA plus riset.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Doni Setiawan yang menyebutkan bahwa:

> "Dalam program unggulan akademik, MAN 4 Kediri terdapat MA Plus Keterampilan. Jadi ada tambahan muatan keterampilan tiga jurusan, yakni program bisnis (*edupreneur)*, TKJ (Teknik Komuter dan Jaringan) serta PGSM. Ada juga MA plus riset, jadi kita ada madrasah riset seperti program karya ilmiah remaja. Selain itu kita menerapkan pembelajaran berbasis PBL (pembelajaran berbasis masalah) dan pembelajaran PJPL (Kaidah ilmiah) ".[11]

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 08 juni sampai dengan 16 Juni 2022 di MAN 4 Kediri. Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 4 Kediri dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi yang berbeda- beda sehingga dapat menarik antusias peserta didik dalam proses belajar mengajar. Selain itu guru dapat merubah susana belajar yang membosankan menjadi menarik melalui berbagi media dan metode pembelajaran yang berbeda- beda.

[11] Wawanacara dengan Bapak Doni Setiawan sebagai Waka Kesiswaan di MAN 4 Kediri pada hari Rabu tanggal 08 Juni 2022.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah skripsi yang berjudul "Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 4 Kediri".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dapat dianggap sama dengan rumusan masalah. Dalam tugas ini menggunakan kalimat introgatif dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik Kelas X di MAN 4 Kediri ?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik Kelas X di MAN 4 Kediri?
3. Bagaiamana evaluasi strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Kelas X MAN 4 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan fokus penelitian, dapat ditulis susunan tujuan penelitian dibawah ini.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik Kelas X di MAN 4 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik Kelas X di MAN 4 Kediri.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi guru sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Kelas X MAN 4 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang teoristik maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bersifat Teoritis.
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai Strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 4 Kediri.
   b. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SATU Tulungagung.
2. Manfaat Bersifat Praktis

   Penelitian tentang Strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 4 Kediri, memperoleh teori praktis yaitu :

   a. Bagi Guru Sejarah Kebuyaan Islam

      Sebagai bahan literatur dan referensi dalam menambah pengetahuan tentang strategi yang tepat dalam meningkatkan minat belajar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi peserta didik.

b. Bagi Lembaga

Sebagai masukan dan wacana bagi pengelola Madrasah/ Sekolah (Kepala Madrasah/ Sekolah, guru, staf dan karyawan) dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan koleksi dan refrensi supaya dapat digunakan untuk sumber belajar atau bacaan bagi Mahasiswa UIN SATU Tulungagung.

d. Penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengemban dalam menyusun rancangan penelitian yang relevan.

E. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasnya perlu dijelaskan, maka dalam penelitian ini diberikan penegasan istilah untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian, yaitu :

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa yunani yaitu *stratefos* yang memiliki arti suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu kemenangan dalam peperangan. Pada mulanya, pegunaan istilah strategi dipakai pada bidang militer yang memiliki arti cara penggunaan seluruh

kekuatan militer yang untuk mencapai suatu kemengan. Saat ini istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang. Dalam bidang pendidikan pun, istilah strategi juga digunakan. Menurut pendapat Mac Donald bahwa strategi adalah suatu seni untuk melaksanakan rencana secara terampil dan baik. Sedangkan menurut Azhar bahwa strategi dalam pendidikan yaitu pandangan yang bersifat umum dari tindakan untuk menentukan metode yang akan dipakai dalam sistem proses pembelajaran.[12] Kemp mendefinisikan strategi pembelajaran adalah suatu proses dimana kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.[13]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi dalam pendidikan memiliki arti suatu usaha yang dilakukan dalam sistim pendidikan guna menentukan metode yang ada dalam proses pembelajaran. Dengan adanya strategi dalam pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Dalam pemilihan strategi tentunya harus mempertimbangkan karakter peserta didik itu sendiri. Sehingga guru harus mampu memilih strategi yang tepat dengan berbagai bentuk strategi yang ada. Khususnya untuk mencapai tujuan pendidikan di MAN 4 Kediri.

b. Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Kata guru dalam bahasa arab

[12] Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016) Hal. 3.

[13] Sapuardi, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Harapan Cerdas, 2019) Hal. 3.

disebut *mu'allim,*dalam bahasa inggis dikenal dengan *teacher* dalam pengertian sederhana seorang pekerjaannya mengajar orang lain.

Sejarah Kebudayaan Islam secara *etimologi*, sejarah berarti riwayat atau kisah. Dalam bahasa arab, sejarah disebut dengan *tarikh*, yang mengandung arti ketentuan masa dan waktu. Sedangkan menurut istilah (*terminologi*) adalah proses peristiwa yang terjadi pada masa lampau, yang berkaitan dengan berbagai proses kehidupan manusia dan dipelajari di masa kini untuk diambil hikmahnya bagi perjalanan kehidupan mendatang.[14]

c. Minat Belajar

Minat belajar merupakan aspek psikologi yang tampak pada diri seorang seperti halnya gairah, keinginan atau perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.[15]

2. Penegasan Operasional

Pada penelitian ini peneliti meneliti bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran SKI dengan mengamati guru dalam proses pembelajaran terhadap strategi pengorganisasian, penyampaian dan evaluasi yang diberikan terhadap strategi yang digunakan sehingga tercapainya tujuan dari pembelajaran itu

---

[14] Muhammad Syifaul Asy'ari dkk, "*Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Falah Sukajadi Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020"*, Jurnal Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam , 2020, hal. 27- 28.

[15] Choirun Ni'mah, *"Pengembangan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Darussalam Kademangan Blitar Tahun Pelajaran 2014- 2015"*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), hal. 6.

sendiri. Segala bentuk data akan diperoleh peneliti dari observasi lapangan, dokumentasi di MAN 4 Kediri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahsan ini secara singkat, yang terdiri atas enam bab. Dari bab- bab itu terdapat sub- sub bab yang merupakan rangkaian urutan pembahasan dalam skripsi ini yang berkaitan dan bertujuan untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini dibatasi melalui penyusunan sistematika skripsi, yakni sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan; pada bab ini berisi tentang berbagai hal yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka; Pada bab ini berisi Strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 4 Kediri kemudian disusul dengan penelitian terdahulu untuk membuat teori yang telah dipaparkan serta dilanjutkan pada paradigma penelitian.

Bab III : Metode Penelitian; Pada bab ini berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap- tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian; Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan- pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui hasil observasi, hasil wawancara, atau menggunakan teknik pengumpulan data lainnya.

Bab V: Pembahasan, Dalam bab ini penulis menganalisis tentang bagaimana kegiatan Strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 4 Kediri serta apakah implikasi yang ada dari strategi yang digunakan oleh guru MAN 4 Kediri dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Bab VI: Kesimpulan, Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran- saran yang tertera.